



METODE PENELITIAN ILMIAH BERBASIS FILSAFAT ILMU

Ratna Siti Maulida¹, Siti Syifa Fauziah², Rizqi Nurlaili Muiz³, Anis Fauzi⁴, Wahyu Hidayat⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: 24262510.ratnasitimaulida@uinbanten.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.349>

Sections Info

Article history:

Submitted: 5 December 2024

Final Revised: 21 December 2024

Accepted: 23 December 2024

Published: 30 December 2024

Keywords:

Philosophy of Science

Scientific Research Methods

Qualitative

Comprehensive



ABSTRAK

The philosophy of science-based scientific method refers to a research approach that not only relies on technical and systematic procedures, but is also based on philosophical principles that underline the understanding of knowledge, reality and truth. This research aims to examine and develop scientific research methods based on an understanding of the philosophy of science, leading to improved quality and understandability in the scientific research process. The main objective of this research is to identify the basic principles contained in the philosophy of science, as well as its application in a more comprehensive scientific method. This research was conducted using a qualitative approach, through literature review and analysis of philosophical concepts related to the scientific method. The research process involved an in-depth analysis of the theories and characteristics of philosophy of science, such as ontology, epistemology, methodology, ethical values, history, context, principles, theory, critical, reflective, and interdisciplinary. The results show that the philosophy of science approach can provide a more solid foundation in determining research methodology, strengthen the validity and objectivity of the results, and open space for critical thinking in dealing with the complexity of scientific problems. The novelty of this research lies in the development of integration between the scientific method and the values of philosophy of science that have been neglected so far, with the hope that it can improve the quality of scientific knowledge.

ABSTRAK

Metode ilmiah berbasis filsafat ilmu mengacu pada pendekatan penelitian yang tidak hanya mengandalkan prosedur teknis dan sistematis, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip filosofis yang mendasari pemahaman tentang pengetahuan, realitas, dan kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan metode penelitian ilmiah yang didasarkan pada pemahaman filsafat ilmu, yang mengarah pada peningkatan kualitas dan keterpahaman dalam proses penelitian ilmiah. Objektif utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam filsafat ilmu, serta penerapannya dalam metode ilmiah yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, melalui kajian pustaka dan analisis konsep-konsep filosofis terkait dengan metode ilmiah. Proses penelitian melibatkan analisis mendalam terhadap teori dan karakteristik filsafat ilmu, seperti ontologi, epistemologi, metodologi, nilai-nilai etika, sejarah, konteks, prinsip, teori, kritis, reflektif, dan interdisipliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan filsafat ilmu dapat memberikan landasan yang lebih kokoh dalam menentukan metodologi penelitian, memperkuat validitas dan objektivitas hasil, serta membuka ruang bagi pemikiran kritis dalam menghadapi kompleksitas permasalahan ilmiah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan integrasi antara metode ilmiah dengan nilai-nilai filsafat ilmu yang selama ini terabaikan, dengan harapan dapat menawarkan pendekatan penelitian yang lebih holistik dan reflektif.

Kata kunci: Filsafat Ilmu, Metode Penelitian Ilmiah, Kualitatif, Komprehensif

PENDAHULUAN

Ilmu adalah salah satu hasil pemikiran manusia dalam merespons berbagai permasalahan kehidupan. Agar kita dapat menghargai ilmu dengan semestinya, kita perlu memahami hakikat ilmu itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman yang alam tentang hakikat ilmu tidak hanya akan meningkatkan apresiasi kita terhadapnya, tetapi juga akan membuka wawasan kita terhadap berbagai keterbatasan yang ada ([Sya'roni, 2014](#)). Ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang dipelajari untuk memahami berbagai aspek kehidupan. Untuk memahami suatu ilmu pengetahuan, diperlukan pendekatan yang sesuai, yang berhubungan dengan jenis pengetahuan itu sendiri, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran rasional, pengalaman konkret (empiris), dan pemahaman perasaan secara (intuitif). Dengan demikian, pengetahuan merupakan hasil kolaborasi antara individu yang memiliki pengetahuan dan objek yang dipelajari. Pengetahuan bersifat dinamis, artinya terus berkembang menuju tingkat yang lebih sempurna. Perkembangan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh ilmu, yang dibangun berdasarkan metode ilmiah yang objektif, dengan aturan atau prosedur yang jelas, serta bersifat empiris karena dapat dibuktikan, diukur, dan digunakan untuk menj serta memprediksi peristiwa dalam bidangnya ([Suriasumantri, 2007](#)).

Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan informasi/ data dengan tujuan dan kegunaan tertentu ([Ramdhan, 2021](#)). Pengetahuan mengalami perkembangan yang pesat karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah, seperti yang terdapat dalam karya ilmiah yang ditulis dengan cara yang sistematis. Karya ilmiah merupakan hasil dari seorang yang mencakup pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang diperoleh melalui literatur serta akumulasi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang lain sebelumnya ([Hermawan, 2019](#)). Pada dasarnya, pemikiran filsafat berakar dari pengetahuan, yang dimulai dari rasa ingin tahu. Kepastian muncul dari keraguan, dan filsafat bermula dari kedua elemen tersebut. Filsafat adalah salah satu disiplin yang menganalisis cara berpikir secara mendalam mengenai hakikat suatu hal. Filsafat dapat dianggap sebagai dasar dari berbagai cabang ilmu pengetahuan ([Ritaudin, 2015](#)). Filsafat memiliki peran yang signifikan karena di dalamnya kita dapat menemukan berbagai pandangan mengenai berbagai hal. Filsafat memungkinkan kita untuk menganalisis, mendiskusikan, dan menguji validitas serta akuntabilitas pemikiran dan gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan intelektual ([Ginting & Situmorang, 2008](#)). Tujuan filsafat adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin pengetahuan manusia, memberikan kritik dan evaluasi terhadap pengetahuan tersebut, menggali hakikat dari pengetahuan, serta mengorganisasi semua pengetahuan secara teratur ([Kaso & Hasriadi, 2020](#)). Secara sederhana, filsafat ilmu dapat dipahami sebagai landasan yang mengilhami dinamika dalam proses memperoleh pengetahuan secara ilmiah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan yang bersifat ilmiah dan yang tidak ilmiah ([Lestari & Widianingsih, 2013](#)).

Adapun Yang termasuk dalam kategori ilmiah adalah apa yang dikenal sebagai ilmu pengetahuan, atau disingkat ilmu, yaitu kumpulan pengetahuan yang telah disusun dan diorganisasi secara sistematis, sehingga mengikuti prinsip pengaturan yang bersifat prosedural, metodologis, teknis, dan normatif dalam konteks akademis ([Ulyani et al., 2023](#)). Dengan demikian, kebenaran ilmiahnya telah teruji sehingga memenuhi validitas atau kesahihan ilmu, dan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan ([Ginting & Situmorang, 2008](#)).

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini peneliti menerapkan metode penelitian melalui studi pustaka (library research), yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ([Mahanum, 2021](#)). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengontruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian yang sudah ada. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis konten dan analisis deskriptif ([Adlini et al., 2022](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Penelitian Ilmiah

Metode ilmiah adalah langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut ilmu. Oleh karena itu, ilmu diperoleh melalui metode ilmiah. Tidak semua pengetahuan dapat dianggap sebagai ilmu, karena ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh dengan cara yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu ([Achadah & Fadil, 2020](#)). Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pengetahuan dapat disebut sebagai ilmu tercantum dalam apa yang disebut metode ilmiah. Metode ilmiah menggambarkan cara kerja pikiran, sehingga pengetahuan yang dihasilkan memiliki karakteristik tertentu yang diharapkan dalam pengetahuan ilmiah, yakni sifat rasional dan teruji. Hal ini memungkinkan bahwa kumpulan pengetahuan yang disusun merupakan pengetahuan yang dapat dipercaya dan diandalkan ([Masykur, 2019](#)). Dalam hal ini metode ilmiah mencoba memadukan antara cara berpikir deduktif dan induktif dalam membangun pengetahuannya.

Proses kegiatan ilmiah menurut Ritchie Calder Saat manusia mengamati sesuatu ([Suriasumantri, 2007](#)). Karena masalah ini bersumber dari dunia empiris, proses berpikir tersebut diarahkan untuk mengamati objek yang ada dalam dunia empiris pula. Karena masalah yang dihadapi bersifat nyata, ilmu mencari jawaban dari dunia yang nyata tersebut. Ilmu dimulai dan diakhiri dengan fakta, terlepas dari teori yang digunakan untuk menghubungkannya (Einstein). Teori adalah suatu abstraksi intelektual yang menggabungkan pendekatan rasional dengan pengalaman empiris. Dengan kata lain, teori ilmu adalah penjelasan rasional yang sesuai dengan objek yang dijelaskannya ([Natasya et al., 2022](#)). Metode penelitian adalah serangkaian prosedur dan tahapan yang diterapkan dalam proses penelitian. Metode ini memungkinkan penelitian dilakukan dengan cara yang terorganisir, ilmiah, objektif, dan relevan. Sebagai suatu strategi, metode penelitian berperan dalam mengumpulkan data dan mencari solusi untuk masalah yang ada, berdasarkan fakta yang ditemukan ([Waruwu, 2023](#)). Dengan definisi tersebut, menjadi jelas bahwa segala sesuatu yang dapat dibuktikan melalui panca indera manusia, dengan bantuan alat tertentu, merupakan objek yang dapat diuji. Hal ini memungkinkan setiap peristiwa dan pengalaman yang dialami oleh manusia untuk diuji dan dibuktikan kebenaran atau kesalahannya ([Achadah & Fadil, 2020](#)).

Karakteristik Filsafat Ilmu

Menurut The Liang Gie, usaha untuk mencapai ilmu harus dilakukan melalui aktivitas manusia yang dilaksanakan dengan cara tertentu, dan sebagai puncaknya, metode tersebut menghasilkan ilmu yang teratur ([Darmalaksana, 2020](#)). Filsafat ilmu berfungsi sebagai orientasi untuk menganalisis apa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan serta bagaimana ilmu pengetahuan itu dibangun atau dikonstruksi ([Azwar Muliono, 2019](#)). Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang berfokus pada sifat, dasar, dan implikasi dari ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari filsafat ilmu:

1. Ontologi: Filsafat ilmu mengeksplorasi apa yang ada (ontologi) dalam konteks ilmu. Ini

mencakup pertanyaan tentang entitas dan fenomena yang menjadi objek studi ilmiah. Misalnya, apa itu "realitas" dalam konteks sains, dan apa yang dianggap sebagai "objek" ilmu pengetahuan?

2. Epistemologi: Filsafat ilmu juga membahas cara kita mengetahui sesuatu (epistemologi). Ini mencakup analisis tentang metode, validitas, dan batasan pengetahuan ilmiah. Pertanyaan seperti "Apa itu pengetahuan?" dan "Bagaimana kita bisa yakin bahwa pengetahuan ilmiah itu benar?" menjadi fokus utama.
3. Metodologi: Filsafat ilmu meneliti metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah, termasuk pengumpulan data, eksperimen, dan analisis. Ini mencakup pertanyaan tentang apa yang membuat metode tertentu lebih baik atau lebih dapat diandalkan dibandingkan yang lain.
4. Nilai-nilai dan Etika: Filsafat ilmu mempertimbangkan nilai-nilai etis dan sosial yang melekat dalam praktik ilmiah. Ini mencakup diskusi tentang tanggung jawab ilmuwan, etika penelitian, dan dampak sosial dari penemuan ilmiah.
5. Sejarah dan Konteks: Filsafat ilmu sering kali mencakup analisis sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, bagaimana perspektif dan paradigma ilmiah telah berubah seiring waktu, serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi ilmu pengetahuan.
6. Prinsip dan Teori: Filsafat ilmu mempelajari prinsip-prinsip dasar dan teori-teori yang mendasari disiplin ilmu tertentu. Ini mencakup analisis tentang bagaimana teori-teori ilmiah dibentuk, diuji, dan diterima dalam komunitas ilmiah.
7. Kritis dan Reflektif: Filsafat ilmu bersifat kritis dan reflektif, berupaya mempertanyakan asumsi-asumsi yang diambil untuk diberikan dalam penelitian ilmiah dan mendorong pemikirannya lebih dalam tentang apa yang dimaksud dengan "ilmiah".
8. Interdisipliner: Filsafat ilmu sering berinteraksi dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti fisika, biologi, psikologi, dan ilmu sosial. Hal ini menciptakan dialog antara perspektif filosofis dan temuan ilmiah.

Dengan karakteristik-karakteristik ini, filsafat ilmu berperan penting dalam memperdalam pemahaman kita tentang ilmiah dan menyelidiki dasar-dasar pengetahuan, metode, dan praktik dalam sains.

Metode Penelitian Ilmiah Berbasis Filsafat Ilmu

Metode penelitian ilmiah adalah serangkaian prosedur yang mencakup proses berpikir, pola kerja teknis, dan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh atau mengembangkan pengetahuan secara ilmiah yang sah, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pengetahuan tersebut dapat dipercaya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia ([Hidayat, 2018](#)). Filsafat ilmu adalah kelanjutan dari pengembangan filsafat pengetahuan, dengan objek kajiannya adalah ilmu pengetahuan. Seiring waktu, ilmu selalu berkembang mengikuti perubahan zaman dan kondisi, namun tidak meninggalkan pengetahuan yang telah ada. Pengetahuan lama tersebut akan menjadi dasar untuk mencari pengetahuan baru ([Darnela, 2012](#)). Hal ini senada dengan ungkapan dari Archie J. Bahm (1980) bahwa Ilmu pengetahuan (sebagai teori) adalah sesuatu yang terus berkembang seiring waktu. Filsafat ilmu berfokus pada strategi pengembangan ilmu, yang mencakup aspek etik dan heuristik. Bahkan, filsafat ilmu juga melibatkan dimensi ([Achmad, 2019](#)).

Poedjawijatna mengungkapkan bahwa kata filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia* yang terdiri atas *philos* dan *sophia*, "Philo" berarti cinta dalam pengertian yang luas, yaitu keinginan yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai apa yang diinginkan. Sementara itu, "Sophia" merujuk pada kebijaksanaan, yang mencakup kepandaian dan pemahaman yang mendalam ([Djamaluddin, 2014](#)). Berdasarkan asal

katanya, filsafat dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai kebijaksanaan atau cinta terhadap kebijaksanaan. Jika dilihat dari segi istilahnya, filsafat ilmu merujuk pada filsafat yang berkaitan dengan ilmu. Filsafat ilmu merupakan bagian dari filsafat pengetahuan secara umum, karena ilmu itu sendiri adalah bentuk pengetahuan yang memiliki karakteristik khusus ([Nabila et al., 2023](#)).

Adapun pengertian makna filsafat ilmu menurut para ahli yaitu:

- a) Cornelius Benjamin (The Liang Gie, 19 : 58) Menurut Benjamin, filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang secara sistematis mempelajari sifat dasar ilmu, terutama berkaitan dengan metode, konsep-konsep, dan prasangka-prasangka yang ada, serta posisi ilmu dalam kerangka umum cabang-cabang pengetahuan intelektual ([Kuntjojo, 2009](#)).
- b) Peter Caws, Filsafat ilmu dapat dipahami sebagai bagian dari filsafat yang berfokus pada kajian ilmu dalam konteks keseluruhan pengalaman manusia ([Lestari & Widianingsih, 2013](#)).
- c) Steven R. Toulmin mengartikan Filsafat ilmu sebagai disiplin bertujuan untuk menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian ilmiah, penentuan argumen, serta anggapan-anggapan metafisik, dengan tujuan untuk menilai dasar-dasar validitas ilmu dari sudut pandang logika formal, metodologi praktis, dan metafisika ([Nabila et al., 2023](#)).

Secara umum, filsafat adalah kajian yang mengkaji seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis, yang kemudian dijelaskan dalam konsep-konsep dasar ([Sholikhah, 2020](#)). Filsafat tidak dipelajari melalui eksperimen atau percobaan, melainkan dengan merumuskan masalah secara jelas, mencari solusi atas masalah tersebut, serta memberikan argumentasi dan alasan yang tepat untuk solusi yang dipilih ([Rahmadinivelga, 2023](#)). Akhir dari proses-proses tersebut dimasukkan dalam suatu proses dialektika. Dalam kajian filsafat, logika berpikir dan logika bahasa memiliki peran yang sangat penting. Pemikiran filsafat pada dasarnya merupakan konsep dasar mengenai kehidupan dan visi masa depan manusia. Di dalam suatu komunitas atau kelompok, pemikiran filsafat dapat berkembang dan beradaptasi sesuai dengan kebudayaan yang ada ([Rewita, 2022](#)).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ilmiah yang berbasis pada filsafat ilmu memberikan landasan logis dan sistematis. Filsafat ilmu berperan penting dalam penelitian ilmiah dengan cara menguji, merefleksikan, dan mengkritisi asumsi serta metode yang digunakan, sekaligus memberikan dasar logis terhadap metodologi penelitian ([Muslim et al., 2023](#)).

Metode ilmiah adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengamati dan menguji fenomena, berikut adalah langkah-langkah metode ilmiah:

1. Observasi: Mengamati fenomena atau masalah yang menarik perhatian. Ini adalah langkah awal untuk mengidentifikasi isu yang perlu diteliti.
2. Pertanyaan: Merumuskan pertanyaan berdasarkan observasi yang dilakukan. Pertanyaan ini menjadi fokus penelitian.
3. Hipotesis: Mengembangkan hipotesis, yaitu pernyataan yang dapat diuji dan menjelaskan hubungan antara variabel. Hipotesis ini seharusnya dapat dibuktikan atau dibantah melalui penelitian.
4. Eksperimen Merancang dan melaksanakan eksperimen untuk menguji hipotesis. Ini melibatkan pengumpulan data melalui pengukuran dan observasi.
5. Analisis Data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menentukan apakah hasilnya mendukung hipotesis atau tidak. Teknik analisis dapat bervariasi dari statistik hingga analisis kualitatif.
6. Kesimpulan: Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis data. Jika hipotesis

didukung, itu dapat dipertimbangkan sebagai data yang valid; jika tidak, hipotesis mungkin perlu direvisi.

7. Pelaporan: Menyusun laporan atau publikasi hasil penelitian agar dapat diakses oleh komunitas ilmiah dan masyarakat umum. Ini penting untuk transparansi dan replikasi.
8. Replikasi: Penelitian yang berhasil harus dapat direplikasi oleh ilmuwan lain untuk memverifikasi hasilnya. Ini adalah bagian penting dari validitas ilmiah.

Metode penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Metode Kualitatif: Menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial serta perilaku manusia. Ini melibatkan wawancara, observasi, dan analisis teks. Contoh: studi kasus, etnografi.
2. Metode Kuantitatif: Menerapkan alat statistik untuk menguji hipotesis. Ini melibatkan pengumpulan data numerik melalui survei dan eksperimen. Contoh: survei, eksperimen terkontrol.
3. Metode Campuran (Mixed Methods): Memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
4. Metode Deskriptif: Menyediakan gambaran tentang suatu fenomena tanpa memanipulasi variabel. Contoh: survei deskriptif, studi korelasional.
5. Metode Eksperimen: Menguji hipotesis dengan memanipulasi satu atau lebih variabel independen dan mengamati efeknya pada variabel dependen. Ini sering dilakukan dalam lingkungan terkontrol.

Filsafat ilmu dan metode ilmiah memiliki hubungan yang erat. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan hubungan tersebut:

1. Dasar Pemikiran: Filsafat ilmu memberikan landasan teoritis bagi metode ilmiah. Konsep-konsep seperti ontologi, epistemologi, dan metodologi yang dijelaskan dalam filsafat ilmu membantu ilmuwan memahami dan mengembangkan metode penelitian yang valid.
2. Kritik dan Refleksi: Filsafat ilmu mendorong ilmuwan untuk mempertanyakan asumsi dasar yang mendasari metode ilmiah. Ini mencakup pertimbangan tentang apa yang dianggap sebagai pengetahuan valid, bagaimana data diinterpretasikan, dan bagaimana etika berperan dalam penelitian.
3. Kriteria Validitas: Filsafat ilmu membantu menetapkan kriteria untuk validitas dan keandalan metode ilmiah. Misalnya, pertanyaan epistemologis tentang bagaimana tahu sesuatu dapat memengaruhi pemilihan metode penelitian.
4. Pengembangan Metode: Filsafat ilmu dapat memberikan wawasan tentang bagaimana metode penelitian dihasilkan dan bagaimana mereka dapat ditingkatkan. Ini mendorong inovasi dalam pengembangan teknik dan strategi penelitian.
5. Interdisipliner: Filsafat ilmu sering kali berinteraksi dengan berbagai disiplin ilmu lain, memperkaya metode ilmiah dengan perspektif yang berbeda, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerapan penelitian.

Dengan demikian, filsafat ilmu dan metode ilmiah saling melengkapi dalam pencarian untuk memahami dan menjelaskan dunia secara sistematis dan ilmiah.

KESIMPULAN

Metode penelitian ilmiah adalah serangkaian prosedur yang mencakup proses berpikir, pola kerja teknis, dan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh atau mengembangkan pengetahuan secara ilmiah yang sah, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pengetahuan tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan

manusia Metode penelitian berbasis Filsafat ilmu dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan tepat. Data yang diperoleh dalam penelitian dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan menghasilkan pengetahuan baru yang berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan praktik pendekatan metode penelitian yang berlandaskan filsafat ilmu. Kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan pemikiran baru tentang pengembangan konsep serta penerapan metode penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

- Achadah, A., & Fadil, M. (2020). Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 130-141.
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36-42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43-50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Achmad, F. (2019). Filsafat Ilmu. *Antara Teori Dan Praktek*, 103.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Azwar Muliono, W. (2019). *Filsafat Ilmu: Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu*. Kencana.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darnela, L. (2012). Filsafat Ilmu sebagai Dasar dan Arah Pengembangan Sistem Hukum di Indonesia. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/sh.v1i1.1903>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Ginting, P., & Situmorang, S. H. (2008). *Filsafat ilmu dan metode riset*. USU Press.
- Hermawan, I. (2019). *Teknik menulis karya ilmiah berbasis aplikasi dan metodologi*. Hidayatul Quran.
- Hidayat, N. (2018). Hubungan Epistemologi Dengan Filsafat Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1).
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16-27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

- Alam Kelas VIII SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 197–205. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491>
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57-70. <https://doi.org/10.15548/mrb.v7i1.3477>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Kaso, N., & Hasriadi, H. (2020). *Filsafat Ilmu*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Kuntjojo. (2009). *FILSAFAT ILMU. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI*.
- Lestari, A. K., & Widianingsih. (2013). Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(1).
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Masykur, F. (2019). Metode Dalam Mencari Pengetahuan: Sebuah Pendekatan Rasionalisme Empirisme dan Metode Keilmuan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 57–68.
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/5>
- Muslim, I. F., Priyono, P., & Ranam, S. (2023). Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Penelitian Ilmiah. *INTELEKTUUM*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.37010/int.v4i1.1173>
- Nabila, N., Berutu, A. T., & Tambunan, N. F. A. (2023). Filsafat Ilmu di Era Globalisasi. *HIBRUL ULAMA*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.506>
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3932>
- Rahmadinivelga. (2023). *Filsafat Hukum Sebagai Cahaya Hukum Dari Kehidupan Manusia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcr7e>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Rewita, S. (2022). Konsep Dan Karakteristik Filsafat. *Journal of Social Research*, 1(4), 755–761. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.74>
- Ritaudin, M. S. (2015). Mengenal filsafat dan karakteristiknya. *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 9(1), 127–144.
- Sholikhah, M. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2), 22–30. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v2i2.89>
- Suriasumantri, J. S. (2007). *Filsafat ilmu*. Pustaka Sinar Harapan.
- Sya'roni, M. (2014). Etika keilmuan: Sebuah kajian filsafat ilmu. *Jurnal Theologia*, 25(1), 245–270.
- Ulyani, A. S., Sulaeman, E., Uyuni, Y. R., & Solihin, B. (2023). Peran Filsafat Dalam Pengembangan Administrasi Pendidikan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 214–223. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/27>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/4>

Copyright holder:

© Maulida, R.S., Fauziyah, S.S., Muiz, R.N., Fauzi, A., Hidayat, W

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA